

**PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH TERHADAP PEMBIAYAAN
MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH
DI BSI KC PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ADE OKTAVITA

NIM. 19 401 00186

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH TERHADAP PEMBIAYAAN
MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH
DI BSI KC PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ADE OKTAVITA
NIM. 19 401 00186**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH TERHADAP PEMBIAYAAN
MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH
DI BSI KC PADANGSIDIMPUAN**



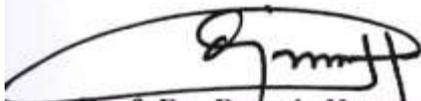
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

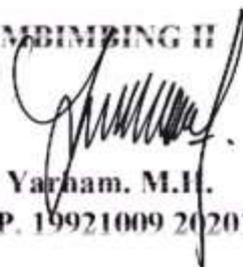
**ADE OKTAVITA
NIM. 19 401 00186**

PEMBIMBING I



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.,
NIP.19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II



**M. Yarnham, M.H.,
NIP. 19921009 202012 1 003**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Skripsi
a.n ADE OKTAVITA

Padangsidempuan, Juli 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

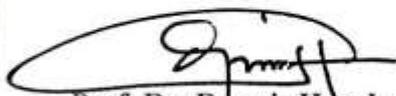
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ADE OKTAVITA yang berjudul "Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah di BSI KC Padangsidempuan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



M. Yarham. M.H.
NIP. 19921009 202012 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADE OKTAVITA
NIM : 19 401 00186
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan *mudharabah* dan *Musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Juli 2024
Saya yang Menyatakan,



ADE OKTAVITA
NIM. 19 401 00186

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ade Oktapita

Nim : 19 401 00186

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah di BSI KC Padangsidempuan”**. Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juli 2024

Yang Menyatakan,



ADE OKTAVITA
NIM. 19 401 00186



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ADE OKTAVITA
NIM : 19 401 00186
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap
Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* di BSI KC
Padangsidempuan

Ketua

Prof. Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si.
NIDN. 2018087802

Sekretaris

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Anggota

Prof. Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si
NIDN. 2018087802

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM
NIDN. 2006118105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/29 Juli 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/76,75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,51
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* di BSI KC Padangsidimpuan**

Nama : **Ade Oktavita**

Nim : **19 401 00186**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 30 Agustus 2024
Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si†
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : ADE OKTAVITA
Nim : 19 401 00186
Judul Skripsi : PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH DI BSI KC PADANGSIDIMPUAN

Para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Sangkumpul Bonang mempunyai persepsi bahwa pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan dan bank konvensional sama saja dan kurangnya pengetahuan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah sehingga banyak yang belum mengetahui mengenai pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah tentang persepsi dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidimpuan. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Perbankan Syariah, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bank syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Sangkumpul Bonang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menemukan bahwa persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Sangkumpul Bonang sangat beragam. Para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan mempersepsikan bahwa pembiayaan yang ada di BSI KC Padangsidimpuan terhindar dari riba dan sesuai dengan prinsip syariah. Sementara pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang tidak menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan mempersepsikan produk bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Mereka juga mengatakan bahwa kurangnya promosi mengenai pembiayaan dari pihak BSI KC Padangsidimpuan. sementara pihak bank konvensional lebih gencar dalam promosi membuat mereka lebih banyak mengetahui dan tertarik terhadap produk yang ada di bank konvensional.

Kata kunci: Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, *Mudharabah*, *Musyarakah*.

ABSTRACT

Name : Ade Oktavita
Reg. Number : 19 401 00186
Thesis Title : *Perceptions of Micro, Small and Medium Enterprises towards Mudharabah and Musyarakah Financing at BSI Padangsidimpuan Branch Office*

The perpetrators of Micro, Small and Medium Enterprises in the Sangkumpal Bonang Market have the perception that financing at the Padangsidimpuan branch office of BSI and conventional banks is the same and the lack of knowledge of Micro, Small and Medium Enterprises so that many do not know about financing at the Padangsidimpuan branch office of BSI. The theory used in this research is about perception and mudharabah and musyarakah financing at BSI Padangsidimpuan branch office. This study aims to determine the perception of Micro, Small and Medium Enterprises towards mudharabah and musyarakah financing at BSI Padangsidimpuan branch office. The discussion of this research is related to the field of Islamic Banking science, in connection with which the approach taken is theories related to Islamic banks. This research is qualitative research using a descriptive approach. The subject of this research is the perpetrators of Micro, Small and Medium Enterprises in the Sangkumpal Bonang Market. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The results of the study found that the perceptions of Micro, Small and Medium Enterprises in the Sangkumpal Bonang Market were very diverse. Micro Small Medium Enterprises actors who use financing at BSI Padangsidimpuan branch office perceive that the financing available at BSI Padangsidimpuan branch office avoids usury and is in accordance with sharia principles. Meanwhile, Micro, Small and Medium Enterprises that do not use financing at BSI Padangsidimpuan Branch Office perceive that Islamic bank products are the same as conventional banks. They also said that the lack of promotion about financing from the BSI Padangsidimpuan branch office. while conventional banks are more intensive in promotion, making them more aware of and interested in products in conventional banks.

Keywords: *Micro, Small, and Medium Enterprises, Mudharabah, Musyarakah.*

ملخص البحث

الاسم :أدي أوكتافينا
رقم التسجيل : ١٩٤٠١٠٠١٨٦
عنوان البحث :تصورات الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة تجاه تمويل المضاربة والمشاركة في المكتب الفرعي لمصرف البحرين الإسلامي بادانغسيديمبوان

لدى مرتكبي المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في سوق سانغكومبال بونانغ تصور أن التمويل في مكتب فرع بادانغسيديمبوان التابع للبنك السعودي للاستثمار والبنوك التقليدية هو نفسه وعدم معرفة المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة بحيث لا يعرف الكثيرون عن التمويل في مكتب فرع بادانغسيديمبوان التابع للبنك السعودي للاستثمار. تدور النظرية المستخدمة في هذا البحث حول التصور وتمويل المضاربة والمشاركة في مكتب فرع البنك السعودي للاستثمار في بادانغسيديمبوان. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تصور الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة تجاه تمويل المضاربة والمشاركة في مكتب فرع البنك السعودي للاستثمار في بادانغسيديمبوان. وترتبط مناقشة هذا البحث بمجال علم الصيرفة الإسلامية، حيث أن المنهج المتبع هو النظريات المتعلقة بالمصارف الإسلامية. هذا البحث هو بحث نوعي يستخدم المنهج الوصفي. وموضوع هذا البحث هو موضوع هذا البحث هو القائمون على المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في سوق سانغكومبال بونانغ. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وقد توصلت نتائج الدراسة إلى أن تصورات أصحاب المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في سوق سانغكومبال بونانغ كانت متنوعة للغاية. وترى الجهات الفاعلة في المشروعات الصغيرة والمتوسطة متناهية الصغر التي تستخدم التمويل في المكتب الفرعي للمؤسسة المصرفية الدولية بادانغسيديمبوان أن التمويل المتاح في المكتب الفرعي للمؤسسة المصرفية الدولية بادانغسيديمبوان يتجنب الربا ويتوافق مع مبادئ الشريعة الإسلامية. وفي الوقت نفسه، ترى الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة التي لا تستخدم التمويل في المكتب الفرعي للمؤسسة المصرفية الإسلامية البريطانية بادانغسيديمبوان أن منتجات البنك الإسلامي هي نفس منتجات البنوك التقليدية. وقالوا أيضًا إن عدم وجود ترويج حول التمويل من مكتب فرع البنك السعودي للاستثمار بادانغسيديمبوان في حين أن البنوك التقليدية أكثر كثافة في الترويج، مما يجعلهم أكثر وعيًا واهتمامًا بالمنتجات في البنوك التقليدية.

الكلمات المفتاحية: المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، المضاربة، المشاركة.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Salawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* di BSI KC Padangsidimpuan” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,

serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sekaligus dosen pembimbing I, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A. sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA)
4. Bapak M. Yarham. M.H. selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang telah memberikan kesempatan dan

fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (UIN SYAHADA) yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Teristimewa kepada keluarga besar peneliti yang telah membimbing, memberikan semangat, motivasi dan selalu berdoa tiada henti-hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman serta sahabat seperjuangan Anita Purnama, Rislaphiah, Yenni, Hayatul, Ayu diani, Susi Enggana, yang selalu jadi support system dalam diskusi menyelesaikan skripsi ini di kampus UIN SYAHADA Padangsidimpuan maupun diluar kampus. Teman-teman seperjuangan perbankan syariah-6 (Pejuang Toga) angkatan 2019. Serta semua pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Namun, tidak mengurangi rasa hormat, peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuan dan dukungannya.

Semoga doa, dukungan dan perhatian dari semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya Skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi semua pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Padangsidempuan, Juli 2024
Peneliti,

ADE OKTAVITA
NIM: 19 401 00186

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan

huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ..... اِ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Mar butah*

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka Teori	8
1. Persepsi	8
a. Pengertian Persepsi	8
b. Organisasi Persepsi	9
c. Proses Organisasi Persepsi	10
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	11
e. Jenis-Jenis Persepsi	13
f. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi	14
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	15
a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	15
b. Jenis-Jenis Usaha Mikro Menengah Menurut Undang-Undang ...	16
c. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah	18
3. Bank Syariah.....	19
a. Pengertian Bank Syariah	19
b. Fungsi Bank Syariah	19
c. Tujuan Bank Syariah.....	20
d. Produk-Produk Bank Syariah.....	21
e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	30
f. Keunggulan Bank Syariah.....	31

B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Pasar Sangkumpul Bonang.....	42
2. Letak Geografis.....	44
3. Sumber Daya Manusia (SDM).....	45
4. Jenis-Jenis Usaha Pasar Sangkumpul Bonang	45
5. Jam Buka Pasar Sangkumpul Bonang.....	45
6. Visi Misi.....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
C. Pengelolaan dan Analisis Data	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
E. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Kriteria Usaha Kecil dan Menengah.....	18
Tabel II.2	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	29
Tabel II.3	Penelitian Terdahulu	31
Tabel IV.1	Data Pelaku UMKM	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Proses Organisasi Persepsi	10
Gambar II.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	12
Gambar IV.1	Pasar Raya Sangkumpal Bonang Sebelum Dibangun	43
Gambar IV.2	Pasar Raya Sangkumpal Bonang Sesudah Dibangun.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permodalan merupakan hal yang cukup penting bagi berkembangnya sebuah usaha, tidak terkecuali bagi Usaha Kecil Menengah (UMKM). Salah satu opsi yang dapat dipilih para pengusaha untuk meningkatkan kinerja dan perkembangan usaha mereka adalah dengan mendapatkan kredit dari perbankan. Bagi UMKM, kredit merupakan faktor penting proses mempercepat usaha mereka. Karena itu kalangan perbankan harusnya memberikan porsi yang cukup besar untuk penyaluran kredit bagi UMKM mengingat pentingnya peran UMKM dalam pengentasan pengangguran dan kontributor perekonomian nasional yang signifikan.

keberpihakan pada UMKM diharapkan menjadi multiplier effect bagi persoalan ekonomi ditengah-tengah masyarakat. Hanya saja banyak kalangan UMKM yang mengeluhkan sulitnya mengakses pinjaman dari perbankan. Bisa karena persyaratan yang berat, berbelit ataupun suku bunga yang cukup tinggi.¹Sektor UMKM masih dengan sejumlah dampak negatif, seperti tingginya resiko bisnis UMKM, tidak efisiennya skala bisnis UMKM, lemahnya sistem administrasi bisnis, dan kurangnya pengalaman bisnis dan penerapan teknologidalam Industri kecil Menengah (IKM). Ciri negatif itulah yang berdampak pada rendahnya akses UMKM terhadap pendanaan sektor perbankan.

¹Faiz Ihda A. *Persepsi Nasabah Mengenai Pengaruh Pembiayaan Syaiah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pada BMT Mentari Bumi Kemangkon Purbalingga*. (Jurnal Ekonomi Islam Vol. IV. No.2,2017),138.

seharusnya perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional dapat memainkan peranan yang penting dalam rangka memberdayakan sektor UMKM dengan berbagai pola penyaluran pembiayaan kepada UMKM. Produk bank syariah identik dengan produk-produk yang mengandung unsur syariah, sedangkan peruntukannya juga sebetulnya dapat digunakan untuk para pelaku UMKM, tanpa terkecuali, atau bahkan semua lapisan UMKM mempunyai hak dan pilihan atas bank dan produknya. Sejak langkah pertama pendiriannya, bank syariah telah menunjukkan trend perkembangan yang positif sehingga dapat memainkan peranan penting dalam memobilisasi, mengalokasi, dan memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik.²

Pada saat ini lembaga keuangan di Indonesia sedang gencar-gencarnya menciptakan produk syariah, namun tidak semua produk dari lembaga keuangan dapat diterima oleh para pelaku UMKM. Sampai saat ini pelaku UMKM di Indonesia masih mempercayakan pilihannya kepada produk-produk di bank konvensional, sehingga masih membutuhkan penanganan yang lebih hebat agar produk-produk bank syariah mampu memberikan sesuatu yang lebih bernilai bagi para pelaku UMKM Indonesia. Saat ini tingkat persaingan antar lembaga keuangan sudah sangat ketat, berbagai daya dan upaya dilakukan untuk menarik konsumen dan menjadi pemenang di pasar. Apabila konsumen puas maka diharapkan konsumen akan balik lagi untuk mengadakan transaksi.

Mudharabah adalah akad pembiayaan antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana *shahibul*

²Amin kuncoro. *Produk Bank Syariah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Loyalitas Nasabah KSPS Pati*. (Jurnal Ekonomi Syariah Vol.4. No.1.2016), 81-96.

maal memberikan modal sebesar 100% dan *mudharib* menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi sesuai nisbah bagi hasil yang telah disepakati saat akad.

Jika usaha mengalami kerugian bukan dikarenakan kelalaian *mudharib*, maka akan ditanggung oleh *shahibul maal*. Sedangkan *mudharib* menanggung kerugian atas upaya jerih payah dan waktu untuk menjalankan usaha. Namun, jika usaha mengalami kerugian akibat kelalaian *mudharib*, maka *mudharib* bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Selain pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* juga merupakan pembiayaan yang paling sering digunakan di lembaga keuangan bank maupun non bank.³

Sedangkan *musyarakah* adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dengan masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, jika mengalami kerugian maka dibagi berdasarkan kontribusi dana.

Dalam *musyarakah* dapat ditemukan ajaran Islam tentang *ta'awun* (tolong menolong), *ukhuwah* (persaudaraan) dan keadilan. Keadilan sangat terasa ketika pembagian keuntungan berbeda dari porsi modal karena hal tersebut sudah disesuaikan dengan faktor lain, seperti pengalaman, keahlian, ketersediaan waktu, dan sebagainya.⁴ Pada saat ini jenis usaha yang diperdagangkan di Pasar Sangkumpul Bonang berjumlah 28 jenis usaha dan jumlah pedagang di Pasar

³ Erra Fazira "Persepsi usaha mikro kecil menengah tentang akuntansi". Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2018 Hal 43

⁴ Novi "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Menengah". Universitas Ilam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021. Hal 29

Sangkumpul Bonang adalah 650 pedagang.⁵ Dari jumlah pedagang dipasar sangkumpul bonang yang menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan hanya 10% atau kurang lebih 63 pedagang. 42 pedagang menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan 21 pedagang menggunakan pembiayaan *musyarakah*.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan pada pelaku UMKM, masih banyak ditemukan yang belum menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan dan lebih memilih bank konvensional. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan wawancara pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan *mudharabah* di pasar sangkumpul bonang Kota Padangsidempuan, peneliti mewawancarai pelaku UMKM yakni Rima mengatakan bahwa:

“Dalam pembiayaan *mudharabah* sangat membantu karena dapat memberikan modal kepada pelaku UMKM dan pembiayaan *mudharabah* ini merupakan pembiayaan yang tidak terbebani bunga”.⁷

Hal yang sama juga diutarakan oleh Aida Siregar pedagang pecah belah, dia mengatakan bahwa:

“saya merasa bahwa pembiayaan *mudharabah* ini sangat membantu untuk kami pelaku UMKM yang kekurangan modal dan saya sendiri sudah menggunakan pembiayaan *mudharabah* di BSI Kota Padangsidempuan”.⁸

Berbeda dengan bapak Saiful Pane pedagang sepatu di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

⁵Nurhikmah Tanjung “ *Analisis Peran Financial Technology Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padangsidempuan*”. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

⁶Rina “*Pegawai Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan*” 2024

⁷Rima “*pelaku UMKM Kota Padangsidempuan*” 2023

⁸Aida “*pelaku UMKM Kota Padangsidempuan*” 2023

“saya tidak terlalu memahami bagaimana pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* tetapi menurut saya pembiayaan di bank syariah dan konvensional sama saja, keduanya sama-sama mengambil keuntungan. Saya sudah menggunakan bank konvensional sejak lama karena proses di bank konvensional cukup cepat”.⁹

Dari beberapa informan yang telah diwawancarai, ada sebagian yang mengatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dapat membantu para pelaku UMKM tetapi ada yang mengatakan bahwa pembiayaan di BSI sama saja dengan pinjaman yang ada di bank konvensional.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengambil judul **“Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Di BSI KC Padangsidimpuan”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini hanya membahas persepsi pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.
2. UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau

⁹Saipul Pane “*pelaku UMKM Kota Padangsidimpuan*” 2023

perorangan.

3. Pembiayaan adalah kegiatan menyalurkan dana kepada nasabah yang membutuhkan dana.
4. *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola.
5. *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua orang atau lebih untuk melakukan usaha tertentu dan masing-masing pihak memberikan modal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan.

E. Tujuan Penelitian

Mengingat permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teoritis maupun praktik

2. Bagi Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM)

Bagi usaha kecil menengah di Kota Padangsidempuan, diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat meningkatkan produktifitas usaha mereka, dan mewujudkan kesejahteraan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka sebagai pengetahuan khususnya dalam hal perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Hadi Suprpto mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia persepsi merupakan tanggapan (penerima) langsung dari suatu separan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹⁰

Menurut Bimo Walgino, persepsi adalah suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisasi atau individu sehingga menjadi suatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang diintegrasikan dalam diri individu.¹¹ Sedangkan menurut Philip Kotler dalam buku Panduan Riset Perilaku Konsumen karya Bilson Simamora persepsi adalah proses dimana individu memilih, merumuskan, dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dunia.¹²

¹⁰ Hadi Suprpto Arifin Dan Ikhsan Fuady. Juni 2017, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap keberadaan perda Syariah Di Kota Serang*. (Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No.1),90.

¹¹Bimo Walgino, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 3.

¹²Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), hlm. 12.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi merupakan tanggapan(penerima) langsung dari suatu sepanan mengetahui proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹³ Dari penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan persepsi ialah suatu pandangan manusia yang berbeda-beda, manusia yang memiliki kemampuan pemahaman untuk memproses informasi yang diperoleh dari lingkungan disekelilingnya dengan akal yang dimilikinya, lalu manusia itu membuat penilaianterhadap apa yang dilihat atau dirasakannya serta berpikir untuk memutuskan apa yang hendak dilakukan kemudian.

Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap atau perilaku dan tindakan seseorang didalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

b. Organisasi Persepsi

Organisasi persepsi menjelaskan bahwa jika informasi berasal dari suatu yang telah diketahui oleh seseorang, maka informasi yang datang

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Edsis III;Jakarta:Balai Pustaka, 2015),863.

¹⁴ M.Yarham dan Saima Putri Siregar.202,*Persepsi Masyarakat dalam Membayar Zakat di BAZNAZ Kabupaten Pasaman Barat*.(Journal of Islamic Finance Managemen Vol 2,No 1) 96

tersebut akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengorganisasikan persepsinya. Pengorganisasian persepsi meliputi tiga hal, yaitu:¹⁵

1) Kesamaan dan Ketidaksamaan.

Suatu objek yang mempunyai kesamaan dan ketidaksamaan ciri akan dipersepsikan sebagai suatu objek yang berhubungan dan tidak berhubungan.

2) Kedekatan dalam Ruang

Objek atau peristiwa yang dilihat karena adanya kedekatan dalam ruang tertentu akan dipersepsikan memiliki hubungan.

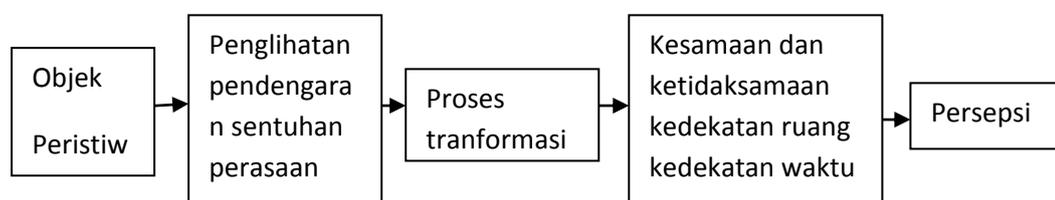
3) Kedekatan dalam Waktu

Suatu objek atau peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu yang berdekatan dapat dipersepsikan memiliki hubungan.

c. **Proses Organisasi Persepsi**

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor proses organisasi resepsi dapat dilihat pada tabel di bawah

Gambar II.1



Berdasarkan rangkaian gambar II.1 proses organisasi persepsi dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi akan terus berkembang, dinamis dan

¹⁵Dimasti Dano dan Edwin Bahari, Op., Cit, hlm. 47-48.

aktif sesuai dengan perkembangan kegiatan pengamatan, menimbang-nimbang dan melakukan perbandingan-perbandingan berdasarkan pengalamannya. Perbandingan yang dilakukan menyangkut rentang waktu sebelumnya (pengalaman masa lalu) dengan apa yang terjadi di masa kini. Semakin sering seseorang mengamati sesuatu (pengalaman), organisasi persepsinya semakin baik dan akan berpengaruh terhadap tanggapan (respon), menolak atau menerima, mendekat atau menjauh, tanggapan atau respon yang timbul dapat berupa adaptasi atau penolakan, tergantung pada persepsi yang dimiliki terhadap perubahan-perubahan yang ada.¹⁶

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftha Thoha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi tiga yaitu:¹⁷

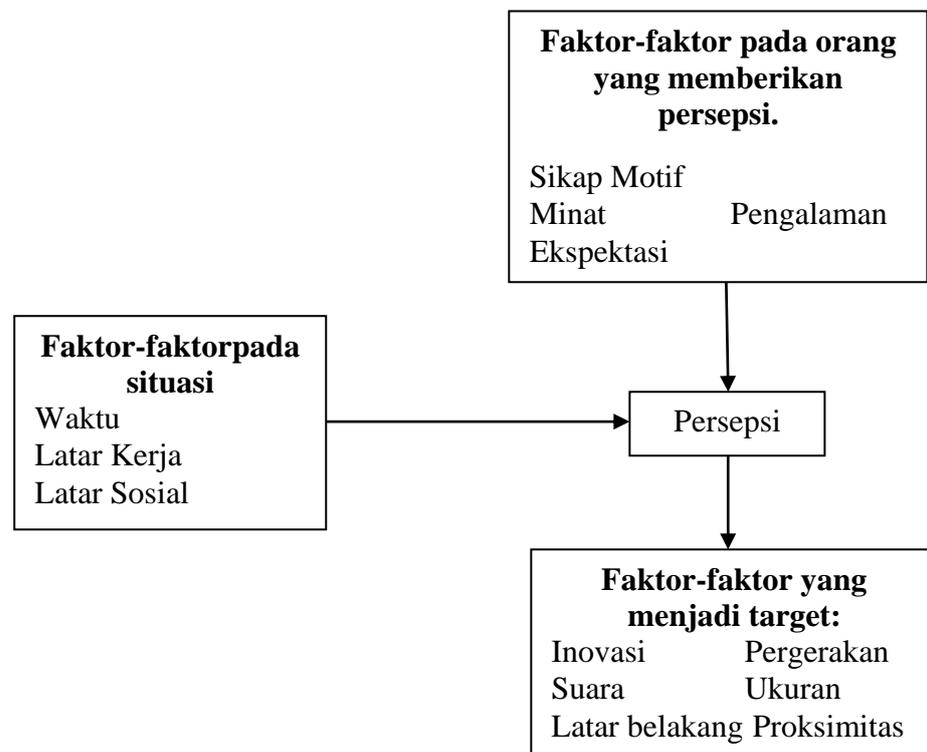
- 1) Psikologi, persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di dunia ini sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologi.
- 2) Keluarga, pengaruh terbesar terhadap anak adalah lingkungan keluarganya. Orang tua menanamkan kenyataan di dunia ini kepada anak-anaknya sebagai hasil pemahaman dan pengalaman selama ini. karena itu, disadari atau tidak, orang tua menanamkan persepsinya kepada anak-anaknya.
- 3) Kebudayaan, kebudayaan dan lingkungan masyarakat merupakan salah faktor kuat di dalam memengaruhi persepsi seseorang. Menurut Robbins dan Judge menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi

¹⁶Erman Syarif, *Kearifan Local Dalam Konservasi Hutan Masyarakat Adat Karampuang* (Malang: Media Nusa Creative, 2022), 37-38.

¹⁷Dimasti Dano dan Edwin Bahari, Op.,Cit, 49

seperti bawah ini:

Gambar II.2
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi¹⁸



Berdasarkan gambar II.2 di atas menyatakan bahwa faktor-faktor pada orang yang memberikan persepsi dipengaruhi oleh: sikap, motif, minat dan pengalaman. Faktor-faktor pada situasi dipengaruhi oleh waktu, latar belakang kerja, dan latar belakang sosial. Faktor-faktor yang menjadi target dipengaruhi oleh inovasi, pergerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kesamaan. Persepsi kita terhadap seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman, motif, kepentingan, sikap, dan harapan kita terhadap seseorang tersebut.

¹⁸Dimasti Dano dan Edwin Bahari, Op.,Cit, 50

Bimo Walgito mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Keadaan stimulus, dalam hal ini berwujud manusia yang akan dipersepsi. Keadaan stimulus yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi adalah pengalaman sensori masa lalu, perasaan-perasaan, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan individu, sikap, dan tujuan individu.
- 2) Situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus. Bila situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus yang berbeda, hal tersebut akan membawa perbedaan hasil persepsi seseorang. Orang yang biasa bersikap keras, tetapi karena situasi sosialnya tidak memungkinkan untuk menunjukkan kekerasannya, hal tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam berperan sebagai *stimulus person*.
- 3) Keadaan yang mempersepsi daya pikir, perasaan, pengalaman, atau dengan kata lain keadaan pribadi orang yang mempersepsi akan berpengaruh dalam seseorang yang menyenangkan bagi orang yang dipersepsi, akan lain hasil persepsinya bila orang yang dipersepsi itu memberikan pengalaman yang sebaliknya.

e. Jenis-Jenis Persepsi

Ada beberapa jenis persepsi yaitu:

- 1) Persepsi visual adalah persepsi yang dapat dari indra penglihatan. Salah satu indra yang digunakan adalah mata melalui indra penglihatan manusia dapat membedakan terang dan gelap, melihat warna-warni

¹⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2015), 88.

pelangi

- 2) Persepsi auditori atau pendengaran adalah persepsi yang didapatkan dari indra pendengaran yaitu telinga. Melalui indra pendengaran seseorang dapat membedakan suara yang keras, lemah lembut dari suatu percakapan, atau mendengarkan nada-nada musik yang indah.
- 3) Persepsi perabaan adalah persepsi yang didapatkan dari indra kulit. Persepsi perabaan didapatkan ketika kulit seseorang menyentuh objek.
- 4) Persepsi penciuman atau offakturi adalah persepsi yang didapat dari indra penciuman yaitu hidung. Penciuman adalah penangkapan atau perasaan bau.
- 5) Persepsi pengecapan atau rasa yang didapat dari indra pengecapan yaitu lidah. Indra ini merujuk pada kemampuan mendeteksi atau rasa suatu zat seperti makanan atau racun.²⁰

f. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi

Beberapa syarat yang perlu di penuhi agar individu dapat mengadakan persepsi yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulasi yang mengenal alat indra atau reseptor. Stimulasi dapat datang dari luar langsung mengenai saraf penerima (sensoris), yang bekerja sebelum reseptor.
- 2) Adanya alat indra atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pula saraf sensoris sebagai alat untuk

²⁰Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 24-25.

meneruskan stimulasi yang diterima reseptor kesusunan saraf atau sebagai pusat kesadaran, dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motoris.

- 3) Adanya perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi.²¹

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM adalah salah satu jenis usaha milik perorangan, badan usahanya berbeda hukum atau tidak berbadan hukum. Badan usaha ini selain berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung. Dilihat dari besarnya tenaga kerja usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 orang sampai 20 orang dan memiliki omzet paling sedikit Rp 200.000.000 pertahun.²²

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan skala usaha dan omset relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang terbatas. UMKM mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan.²³

²¹Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 17-18

²²Sulistyo. Februari 2016, *Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang*. (Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol 6, No 1), 62.

²³Asmaira Munthe, M. Yarham dan Ridwana Siregar. 2023, *Peranan Usaha Mikro Kecil menengah Terhadap Indonesia*. (Jurnal Ekonomi Bisnis Vol , No 3), 593

Dari penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah pengembangan kegiatan usaha kecil dan menengah (selanjutnya disebut UMKM) dianggap sebagai satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Salah satu faktor yang menjadi kendala untuk berkembangnya usaha kecil menengah adalah ketidakmampuan usahakKecil menengah untuk akses ke Lembaga – lembaga keuangan.

b. Jenis-Jenis UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Menurut Undang-Undang

1) Usaha Mikro

Usaha mikro pada umumnya merupakan usaha yang dikelola dengan mempekerjakan satu sampai empat orang. Biasanya usaha ini merupakan usaha yang baru dirintis dan bersifat rumahan.²⁴

2) Usaha Kecil

Usaha Kecil merupakan usaha yang dilakukan dengan mengendalikan modal Berdasarkan Keputusan Manteri Keuagan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/ usaha yang mempunyai penjualan/omset pertahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000,00 atau asset/aktiva setinggi-tingginya Rp.600.000.000,00 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : bidang usaha (Fa,Cv,Dan Koperasi) dan perorangan

²⁴Wawan Dhewanto Vania Nur Rizqi R, *Internasionalisasi UKM Usaha Kecil dan Mikro menuju pasar Global*, (Edisi I; Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI 2019),162.

(pengrajin/industry rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang atau jasa).

3) Usaha Menengah (UM)

Merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 sampai dengan Rp.10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Sementara itu menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja dua puluh sampai dengan Sembilan puluh orang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK .016/1994 tanggal 27 Juni 1994, Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut: kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00.²⁵

4) Usaha Besar

Berdasarkan Undang-undang, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besa dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

²⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Perkoperasian Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah* "Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha kecil Dan Menengah Republik Indonesia No 13/per/M.KUKM/X/2016", (Permata Press, 2017), 105-225

c. **Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Yaitu :**

- 1) Livelihood activities, merupakan usaha kecil dan menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- 2) Micro enterprise, merupakan usaha kecil dan menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) Small dynamic enterprise, merupakan usaha kecil dan menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) Fast moving enterprise, merupakan usaha kecil dan menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).²⁶

Tabel II.1

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Omzet (dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 juta –Rp 500 juta	Lebih dari Rp 300 juta- Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 juta – Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar
Usaha Besar	Lebih dari Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 50 miliar ²⁷

²⁶Mustaqhfiroh. *Faktor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi(Semarang: UNNES,2016),20-21.

²⁷Asmaira Munthe, M.Yarham dan Ridwana Siregar.2023, *Peranan Usaha Mikro Kecil menengah Terhadap Indonesia*.(Jurnal Ekonomi Bisnis Vol , No 3), 602

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada Bab 1 Pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²⁸

Bank syariah adalah lembaga yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut *financial intermediary*.²⁹

b. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 26.

²⁹ Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), 5.

- 1) Manajer Investasi, bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana dari dana yang dihimpunnya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam mengelola dana yang dihimpunnya serta pada keahlian, kehati-hatian dan profesionalismenya.
- 2) Investor, dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor atau pemilik dana.
- 3) Penyediaan jasa perbankan dan lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini bank syariah dapat melakukan berbagai kegiatan jasa pelayanan perbankan sebagaimana lazimnya, seperti transfer uang, pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial. Sebagai ciri yang melekat pada identitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana sosial lainnya.³⁰

c. Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan. Agar terhindar dari praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan yang mengandung unsur tipuan. Dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

³⁰Ismail, Perbankan Syariah, 105.

- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi. Gunanya agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya program utama dari negara yang sedang berkembang.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari dari pemanasan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya inflasi.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.³¹

d. Produk-Produk Bank Syariah

Produk-produk keuangan syariah yang ditawarkan bank di indonesia cukup bervariasi. Produk tersebut meliputi produk pendanaan, pembiayaan, jasa produk, jasa operasional dan jasa investasi.

1) Pendanaan Produk

pendanaan bank Syariah pada umumnya yang meliputi giro, tabungan, investasi umum, investasi khusus dan obligasi. Produk

³¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia, 2018),43.

pendanaan yang digunakan di Indonesia terdiri dari giro dengan akad *wadiah yad dhamanah*, tabungan kurban dengan akad *wadiah yad dhamanah*, tabungan haji dengan akad *wadiah yad dhamanah/mudharabah*, tabungan umum dengan akad *mudharabah*, tabungan investasi pendidikan dengan akad *mudharabah*, deposito umum dengan akad *mudharabah*, deposito khusus dengan akad *mudharabah*, program dana pensiun dengan akad *mudharabah muqayyadah*, dan obligasi dengan akad *mudharabah wal murabahah*.

2) Pembiayaan

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 tentang Perbankan Bab 1 Pasal 1 Nomor 12, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil, pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Penyaluran tersebut dilakukan dalam bentuk pembiayaan dan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengelola.

Pemilik dana mempercayai bahwa dana yang diberikan dalam bentuk pembiayaan akan kembali. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi dana, sehingga penerima pembiayaan wajib mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan

suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Dalam perbankan syariah, pembiayaan diberikan kepada pengguna dana berdasarkan prinsip syariah dan aturan yang digunakan sesuai aturan Islam.

Secara umum, jenis-jenis pembiayaan yang ada di bank syariah meliputi beberapa pembiayaan yaitu:

1) *Mudharabah*

Pengertian *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola yang bertanggung jawab.³²

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ^ط
وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ^ح

283.”...Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya)...”

Dalam praktiknya *mudharabah* terbagi dalam dua jenis, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Pengertian *mudharabah muthlaqah* merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis. Sedangkan *mudharabah*

³²Kasmir. Dasar-Dasar Perbankan. (Cet XIII, Edisi Revisi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ,2015), 249.

muqayyadah merupakan kebalikan dari *mudharabah mutlaqah* dimana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis.

Dalam dunia Perbankan *Mudharabah* biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti, pembiayaan modal kerja. Dana untuk kegiatan *mudharabah* diambil dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan haji atau tabungan qurban. Dana juga dapat dilakukan dari deposito biasa dan deposito spesial yang dititipkan nasabah untuk usaha tertentu.

Contoh untuk kasus ini misalnya Ny.Solawati hendak melakukan usaha dengan modal Rp.50.000.000,-. Di perkirakan dari usaha tersebut akan memperoleh pendapatan Rp.10.000.000,- per bulan dan modal disediakan seluruhnya oleh Bank Syariah jebus. Dari keuntungan ini disisihkan dulu untuk mengembalikan modal, misalnya Rp.4.000.000,-. Selebihnya dibagikan antara Bank Syariah jebus dengan nasabah sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, yaitu 60% : 40% sehingga diperoleh (60% x Rp 6.000.000,- = Rp.3.600.000,-) untuk Bank Syariah Jebus dan 40% (40% x Rp.6.000.000,- = Rp.2.400.000,-) untuk Ny.Solawati.³³

2) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan

³³Kasmir. Dasar-Dasar Perbankan. (Cet XIII, Edisi Revisi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ,2015), 250.

ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³⁴ *Musyarakah* dalam praktik perbankan diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Dalam hal ini nasabah yang dibiayai dengan bank sama untuk sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Musyarakah* dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.

Jenis *Musyarakah* Secara garis besar, *musyarakah* dikategorikan menjadi dua jenis, yakni: *Musyarakah* kepemilikan (*Syirkahal-Amlak*) dan *Musyarakah* akad (*Syirkah al'aqd*).

a) *Musyarakah*

kepemilikan (*al amlak*) tercipta karena adanya warisan, wasiat atau kondisi lain yang mengakibatkan pemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih. Dalam *musyâarakah* ini menurut Sayid Sabiq, kepemilikan atau *syirkah amlak* adakalanya bersifat ikhtiyari atau jabari. Maksud dari ikhtiyari adalah bahwa dua orang dihibahkan atau diwariskan sesuatu, lalu mereka menerima, maka barang yang dihibahkan dan diwasiatkan menjadi milik mereka berdua, demikian pula jika mereka membeli sesuatu kemudian dibayar berdua maka barang yang mereka beli itu disebut *syirkah al-amlak*. Berikutnya adalah jabari, adalah sesuatu yang berstatus sebagai milik lebih dari

³⁴Kasmir. Dasar-Dasar Perbankan. (Cet XIII, Edisi Revisi Jakarta: PT RajaGrafiando Persada ,2015), 217.

satu orang, karena mau tidak mau harus demikian, artinya tanpa adanya usaha mereka dalam proses pemilikan barang tersebut, misalnya harta warisan. Karena syirkah berlaku untuk barang warisan tanpa adanya usaha dari pemilik barang menjadi milik mereka bersama. *Musyarakah* akad atau *syirkah al-uqud* tercipta dengan cara kesepakatan, dimana dua orang atau lebih setuju bahwa setiap orang dari mereka memberikan kontribusi modal *musyarakah*, mereka sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.

b) *Musyarakah Akad (syirkah al-aqd)*

Menurut Wahbah Zuhaili *Musyarakah* akad terbagi menjadi empat, yaitu :

(1) *Syirkah al-inan*

Syirkah al-inan adalah kontak antara dua orang atau lebih, setiap orang memberikan suatu porsi dari modal dan partisipasi dalam kerja semua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana disepakati oleh mereka, namun porsi masing- masing pihak (baik dalam kontribusi modal kerja maupun bagi hasil) tidak harus sama atau identik, tapi sesuai dengan kesepakatan mereka. Mazhab Hanafi dan Hambali mengizinkan praktik ini dengan memilih salah satu alternative berikut:

- (a) Keuntungan yang dapat dibagi sesuai dengan kontribusi modal yang diberikan oleh masing- masing pihak.

- (2) Keuntungan bisa dibagi secara sama, walaupun kontribusi modal masing-masing berbeda.
- (3) Keuntungan bisa dibagi tidak sama tapi kontribusi dana yang diberikan sama. Mazhab Maliki dan Syafi'i menerima jenis akad *musyarakah* ini dengan syarat, keuntungan dan kerugian dibagi secara proposional sesuai distribusi dana yang ditanamkan. *musyarakah* jenis ini yang diaplikasikan dalam perbankan syariah. Syirkah al-inan ini para pihak berserikat mencampurkan modal dalam jumlah yang tidak sama. Misal : Rp X dicampur dengan Rp Y.

(2) *Syirkah al-mufawaah*

Adalah kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih, setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja, pembagian untung dan rugi secara sama, dengan demikian syarat utamanya adalah kesamaan dana, kerja, tanggung jawab dan beban hutang dibagi masing-masing pihak secara sama mazhab Hanafi dan Maliki membolehkan jenis *musyarakah* ini. Para pihak yang berserikat mencampurkan modal dalam jumlah yang sama. Misal : Rp X dicampur dengan Rp X.

(3) *Syirkah al-amal*

Kontrak kerjasama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu,

misalnya, kerjasama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek. Mazhab Hanafi, Maliki dan Hanbali setuju dan membolehkan. Disini terjadi pencampuran jasa, keahlian/ketrampilan dari pihak yang berserikat.

(4) *Syirkah al-wujuh*

Kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise yang baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan tanpa adanya uang cash, dan kemudian menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi keuntungan dan kerugian. *Musyarakah* ini tidak memerlukan modal, karena pembelian barang dilakukan secara kredit dan berdasarkan jaminan orang yang bersekutu. Terjadinya percampuran antara modal dengan reputasi/nama baik seseorang, lazim disebut *musyarakah piutang*.³⁵

Contoh kasus untuk prinsip *Musyarakah* adalah sebagai berikut. Tn. Ray Ibrahim hendak melakukan suatu usaha tetapi kekurangan modal. Modal yang dibutuhkan sebesar Rp.40.000.000 sedangkan modal yang dimilikinya hanya tersedia Rp.20.000.000 ini berarti Tn. Ibrahim kekuarangan dana sebesar dana sebesar Rp.20.000.000,-. Untuk menutupi kekuarangan dana tersebut Tn.Ray Ibrahim meminta bantuan Bank Syariah Baturusa dan disetujui. Dengan demikian modal untuk usaha atau proyek

³⁵Mila Fursiana Salma Musfiroh, *Musyarakah Dalam Ekonomi Islam*, (2016), 496-497

sebesar Rp.40.000.000,-, dipenuhi oleh Tn. Ray Ibrahim 50% dan Bank Syariah Baturusa 50%. Jika pada akhirnya proyek tersebut, keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Musyarakah* dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.

c) *Salam*

Salam berasal dari kata *As salaf* yang artinya pendahuluan karena pemesan barang menyerahkan uang dimuka. Akad salam dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada ketika transaksi dilakukan, dan pembeli melakukan pembayaran dimuka sedangkan penyerahan barang baru dilakukan dikemudian hari.³⁶

d) *Istishna*

Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah *istishna* adalah jual beli barang atau jasa dalam bentuk pemesanan dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pihak pemesan dan pihak penjual. Walaupun *istishna* adalah akad jual beli, tetapi memiliki perbedaan dengan salam maupun dengan *murabahah*. *Istishna* lebih dititikberatkan pada kontrak pengadaan barang yang ditangguhkan dan dapat dibayarkan secara tangguh pula.

³⁶Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Padang: Akademia Permata, 2014),173.

Dari beberapa definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan merupakan tugas utama bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan dana. Pendanaan tersebut dilakukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah untuk mengembalikan dananya setelah jatuh tempo dengan bagi hasil. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a) Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi, atau dalam kata lain yaitu untuk meningkatkan usaha produksi dan perdagangan.
 - b) Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan
- e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank konvensional

Perbankan di Indonesia menganut dual system banking (Bank syariah dan Bank non syariah), tapi keduanya memiliki perbedaan-perbedaan sangat bertolak belakang secara dasar. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel II.2
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Landasan hukumnya UU perbankan dan landasan syariah.	1. Landasan hukumnya hanya UU perbankan saja.
2. Landasan hukumnya UU perbankan dan landasan syariah.	2. Investasi yang halal dan haram.
3. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.	3. Memakai perangkat bunga.
4. Berorientasi pada keuntungan	4. Profit oriented.

(profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat.	
5. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	5. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur.
6. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa BASYARNAS dan pengadilan dalam lingkungan agama.	6. Tidak terdapat dewan sejenis
7. Monitoring pembiayaan memungkinkan bank ikut dalam manajemen nasabah.	8. Monitoring kredit terbatas pada administrasi saja. ³⁷

f. Keunggulan Bank Syariah

Bank syariah selain memberikan keuntungan, bank ini juga memiliki beberapa keunggulan lain yang penting untuk diketahui. Ada lima keuntungan bank syariah yang belum diketahui oleh banyak orang, yaitu:

- 1) Fasilitas selengkap bank konvensional.
- 2) Manajemen finansial yang lebih aman.
- 3) Anda berkontribusi langsung memperkuat bank syariah.
- 4) Membantu orang yang butuh dizakati.
- 5) 100% halal.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.3
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Adit Mandala putra, Skripsi 2020	Persepsi masyarakat desa sumoli kecamatan ampama kota Kabupaten tojo una-una provinsi	Penelitian Ini menyimpulkan bahwa akad pembiayaan, Bank Syariah tidak menggunakan sistem Bunga atau Riba yang

³⁷Nofinawati, Op., Cit hlm. 242.

		sulawesi tengah terhadap akad pembiayaan pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Ampana	dapat merugikan orang lain ³⁸
2	Nandanisasi Anjarkasih, Skripsi 2019	”Persepsi Dan Pelaku UMKM Terhadap Transaksi di Bank syariah	Penelitian tersebut titik beratnya bahwa persepsi yang timbul dalam diri masing-masing pelaku UMKM terhadap Bank syariah baik namun tidak mempengaruhi minat mereka melakukan transaksi di Bank Syariah ³⁹
3	Anteng Ayu Rahayu, Skripsi 2019	“Persepsi pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) terhadap atribut produk Bank Syariah di Kelurahan Jemur Wonosari Surabaya	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaku UKM banyak yang belum mengetahui atribut produk Bank Syariah. Pelaku UKM kebanyakan hanya mengetahui nama Bank Syariah saja tanpa mengetahui bahwa di dalam Bank Syariah terdapat produk Bank Syariah. ⁴⁰
4	Dian Saputri Darwis, Skripsi 2022	Persesi Pengusaha UMKM terhadap peran Bank Syariah di Kota Palopo	hasil penelitian responden mengatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Syariah sudah cukup bagus dan baik dimana Bank

³⁸ Adit Mandala Putra, *Persepsi Masyarakat Desa Sumoli Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah Terhadap Akad Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Ampana. Skripsi di Insitut Agama Islam Negeri Palu (2020).*

³⁹ Nandanisasi Anjarkasih, *Persepsi Dan Pengetahuan Pelaku Umkm Terhadap Minat Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Yang Ada Di Kecamatan Ponorogo). Skripsi Di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2019).*

⁴⁰ Anteng Ayu Rahayu, *Persepsi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Terhadap Atribut Produk Bank Syariah Di Kelurahan Jemur Wonosari Surabaya. Skripsi Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampeli (2019).*

			Syariah mulai banyak menggunakan platform seperti sosial media untuk mempromosikan produk mereka khususnya pada produk UMKM ⁴¹
5	Maya Sari, Skripsi 2019	Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> terhadap perkembangan Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM) BMT Sepakat Tanjung Kara Barat.	penelitian ini dapat diketahui bahwa pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. ⁴²
6	Sukron Lubis, Skripsi 2023	Persepsi nasabah terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> Untuk mengembangkan UMKM di Pekanbaru	Persepsi kemudahan pelayanan dan tingkat keunggulan produk berpengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> sedangkan persepsi desakan kebutuhan dan jejak reputasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> dalam pengembangan UMKM Pada Nasabah Bank BSI di Pekanbaru ⁴³
7	Asnisah, Skripsi 2022	Analisis persepsi dan minat pelaku UMKM terhadap	Persepsi pelaku UMKM desa Muara Pungkut terhadap BPRS

⁴¹Dian Syaputri Darwis, *Persesi Pengusaha UMKM terhadap peran Bank Syariah di Kota Palopo skripsi di Institut Agama Islam Negeri Palopo* (2022)

⁴²Maya Sari, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM) BMT Sepakat Tanjung Kara Barat*. Skripsi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019).

⁴³Sukron Lubis, *Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan Murobahah Untuk Mengembangkan UMKM di Pekanbaru*, Skripsi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2023).

		PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS Sindang Laya Kotanopan)	Sindanglaya sama saja dengan Bank Konvensional dan pembiaayaan pada BPRS Sindanglaya sangat rumit dan pelaku UMKM Desa Muara Pungkut berminat untuk menggunakan jasa BPRS Sindanglaya Kotanopan ⁴⁴
8	Cindy Nofisa Tambunan, Skripsi 2023	Persepsi dan pelaku UMKM terhadap produk Bank Syariah	Pelaku UMKM yang menggunakan produk bank syariah memiliki persepsi tentang bank syariah yang terhindar dari riba dan sesuai dengan prinsip syariah ⁴⁵

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian antara lain:

1. Dalam penelitian diatas persamaannya sama-sama membahas persepsi terhadap pembiayaan di BSI dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu membahas persepsi masyarakat sedangkan peneliti sekarang berfokus pada pelaku UMKM.
2. Dalam penelitian diatas persamaannya sama-sama membahas tentang persepsi pelaku UMKM dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu membahas persepsi terhadap transaksi di bank syariah sedangkan peneliti sekarang berfokus pada persepsi pembiayaan *mudhrabah* dan *musyarakah*.

⁴⁴Asnisah, *Analisis Persepsi Dan Minat Pleaku UMKM Terhadap PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS Sindang Laya Kotanopan)*, Skripsi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2022

⁴⁵Cindy Nofisa, *Persepsi Dan Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah*, Skripsi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023

3. Dalam penelitian diatas persamaannya sama-sama membahas tentang persepsi pelaku UMKM dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu membahas persepsi terhadap atribut produk bank syariah sedangkan peneliti sekarang berfokus pada persepsi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.
4. Dalam penelitian diatas persamaannya sama-sama membahas tentang persepsi pelaku UMKM dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu membahas persepsi terhadap peran bank syariah sedangkan peneliti sekarang berfokus pada persepsi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.
5. Dalam penelitian diatas persamaannya sama-sama membahas tentang pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Perbedaannya peneliti terdahulu membahas tentang pengaruh sedangkan peneliti sekarang pada persepsi.
6. Dalam penelitian diatas persamaannya sama-sama membahas tentang pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu membahas membahas pengembangan UMKM sedangkan peneliti sekarang berfokus pada persepsi terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.
7. Dalam penelitian diatas persamaannya sama-sama membahas tentang persepsi pelaku UMKM. Perbedaannya peneliti terdahulu membahas persepsi minat pelaku UMKM terhadap bank syariah sedangkan peneliti sekarang berfokus pada persepsi pelaku UMKM terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.
8. Dalam penelitian diatas persamaannya sama-sama membahas tentang persepsi

pelaku UMKM, perbedaannya peneliti terdahulu membahas persepsi dan pelaku UMKM terhadap produk bank syariah sedangkan peneliti sekarang membahas tentang pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di pasar Sangkumpal Bonang, Kota Padangsidimpuan. Dengan subjek penelitian dilakukan pada masyarakat pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang, Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2024

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang akan menciptakan sebuah informasi yang berupa deskriptif kata yang disusun maupun yang diungkapkan. Dalam tinjauan ini, peneliti melibatkan pertemuan dan observasi ke lapangan.⁴⁶ Dengan melakukan wawancara kepada para pelaku UMKM di pasar Pangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang keadaan dan masalah yang sebenarnya. Untuk memperoleh informasi dan data maka dibutuhkan adanya subjek penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan.⁴⁷

⁴⁶Setiawan J “ *Metode Penelitian Kualitatif*”. (CV. Jejak Publisher, 2018)

⁴⁷Sugiono “ *Metode Penelitian Bisnis*” (Bandung; Alfabeta,n.d)

D. Sumber Data

Sumber data adalah tindakan dan kata-kata selebihnya data pendukung seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:⁴⁸

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dan segera diperoleh dari sumber informasi oleh pemeriksa untuk alasan tertentu. Data primer dalam penelitian ini yakni data yang diperoleh dengan wawancara kepada pelaku UMKM di pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan⁴⁹

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Peneliti memanfaatkan sumber dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian, jurnal dan media elektronik lainnya.⁵⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pengumpulan yang dilihat dari segi cara, metode, untuk menjawab rumusan masalah. Pengumpulan data tersebut diperoleh dengan cara melalui:⁵¹

⁴⁸ Moelong “ Metode Penelitian Kualitatif Cetakan ke 36,” (Bandung; PT. Remaja rosdakarya offsite 2017)

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*”. (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁵⁰ Wahyu Purwanto, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

⁵¹ Riduwan, “*Skala Pengukuran Variable Variable Penelitian*”. (Bandung: Alfabeta, n.d.).

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi ini dilakukan langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan persepsi pelaku UMKM terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan.⁵²

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang maupun lebih secara langsung. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa wawancara dan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada masyarakat pelaku UMKM mengenai persepsi pelaku UMKM terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dokumen atau jumlah dari data yang tertulis yang didapat darimana yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti foto, buku, catatan lapangan, dokumentasi pribadi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.⁵⁴

⁵²Riduwan, “*Skala Pengukuran Variable Variable Penelitian*”. (Bandung: Alfabeta, n.d.).
209

⁵³Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁵⁴Riduwan, “*Skala Pengukuran Variable Variable Penelitian*”. (Bandung: Alfabeta, n.d.).

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum dipilih hal - hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pengumpulan data agar memberikan gambaran yang lebih tajam terhadap hasil penelitian.⁵⁵

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang akan menjawab permasalahan yang ada.⁵⁶

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penjamin keabsahan penelitian diperoleh dari triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁵Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*".

⁵⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan memeriksa ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda seperti membandingkan hasil pengamatan apa yang dikatakan baik secara umum ataupun pribadi dengan apa yang dilihat.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Sehingga triangulasi metode ini merupakan suatu usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan beberapa teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁷

⁵⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis".

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Sangkumpul Bonang

Pasar Sangkumpul Bonang yang diresmikan walikota pertama, Zulkarnaen Nasution (2002 – 2006). Periode I dan periode II yang dapat dilihat pada tugu sebelah kanan gerbang utama Pasar Sangkumpul Bonang terdapat tugu berisi tanda tangan beliau.

Pasar sangkumpul Bonang awalnya bernama pasar baru yang telah berdiri sejak ratusan tahun lalu sekitaran tahun 1800 – an sebagai pusat perdagangan pada masa lalu. Itu tidak lepas dari sejarah kota Padangsidimpuan yang dulunya adalah sebuah dusun kecil yang berada diantara pegunungan dan lembah. Wilayah yang penuh ilalang. Sehingga banyak orang menyebut dengan “*Padang Na Dimpu*” yang berarti daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang dan berlokasi di kampung bukitkelurahanwek II, di pinggiransungaisangkumpul Bonang. Namun, demikian Padangsidimpuan menjadi tempat peristirahatan para pedagang karena lokasinya yang cukup sejuk dan memanjakan mata.⁵⁸

Pasar raya sangkumpul Bonang mulai dibangun pada tahun 2003 pasca terjadinya kebakaran besar di pasar baru. Tepat setelah Padangsidimpuan ditetapkan sebagai kota berdasarkan UU No. 4 Tahun 2001 Tentang

⁵⁸<http://okepasid.blogspot.com>, diakses pada 02 Juli 2023

Pembentukan Kota Padangsidimpuan. Pada tanggal 17 oktober 2001 oleh mendagriatas nama presiden RI diresmikan padangsidimpuan menjadi kota.

Gambar IV.1



Gambar pasar raya sangkumpal bonang sebelum dibangun

Penampakan pasar baru sebelum pasar sangkumpal bonang dibangun kebakaran pasar itu memunculkan banyak polemik, mulai dari isu sengaja dibakar oleh preman setempat, pedagang sampai orang luar. Hal itu didasari oleh keinginan masyarakat agar diberi perhatian oleh pemerintah kota yang baru dilantik dan tujuan itu berhasil. Mulai tahun 2003 pasar baru disulap menjadi pasar terbesar diseluruh wilayah tapanuli selatan dan sekitarnya sekaligus menjadikan pasar sangkumpal bonang sebagai pasar modern pertama di masanya.

Gambar IV.2



Gambar pasar raya sangkumpal bonang sesudah dibangun

Pasar raya sangkumpal bonang diambil dari nama Aek sangkumpal boang yang mengalir melalui jalan sitombol sekarang dan berakhir di batang

sungai ayumi. Konon katanya nama ini diambil agar pasar sangkumpal bonang selalu lancar dan berumur panjang seperti sungai sangkumpal yabf airnya jernih dan sungainya cukup panjang.

2. Letak Geografis

Pasar sangkumpal bonang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang terletak di kota padangsidimpuan, tepatnya berada di kelurahan wek II Kecamatan Padangsidimpuan utara. Pasar ini didirikan pada tahun 2003 dengan luas lahan 6.836 m² dan luas bangunan 2.162,5 m² dan terdiri dari tiga lantai. Pasar sangkumpal bonang berdiri di pusat kota dan berada di belakang Plaza Anugrah *Trade Center*.⁵⁹

Pasar ini juga dikelilingi oleh beberapa kantor seperti Plaza Telkom dan Bank BNI. Di depan plaza terdapat Kantor Walikota Padangsidimpuan. Kantor walikota, kantor pos, plaza telkom serta Bank BNI mengelilingi dengan rapi pasar tersebut sehingga suasana di pasar ini setiap harinya ramai.

Pasar ini ramai didatangi pembeli dari berbagai daerah dan menjadi tujuan utama para pengunjung yang ingin berbelanja.⁶⁰ Tidak hanya pakaian yang dijual di pasar ini akan tetapi menjual segala kebutuhan pokok lainnya. Di sekitar pasar sangkumpal bonang banyak terdapat pedagang kaki lima. Pedagang tersebut tepat dipinggran jalan pasar dan memakai badan jalan dan trotoar untuk menjajakan dagangannya sehingga menyebabkan terganggunya arus lalu lintas di pasar tersebut. Pasar sangkumpal bonang terletak di Kelurahan Wek II kota Padangsidimpuan bagian utara dengan koordinat

⁵⁹<http://repository.usu.ac.id> (Diambil tanggal 02-07-2024 pukul 22.04 WIB).

⁶⁰Ibid, hlm.23.

01°28'19'' s/d 01°18'07'' Lintang Utara dan 99°18'53'' s/d 99°20'35'' Bujur Timur.⁶¹

3. Sumber Daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam sebuah pasar. Oleh karena itu, Pasar Sangkumpul Bonang memiliki sumber daya manusia atau yang disebut dengan pedagang ini mempunyai kinerja dan kompetensi yang bagus dalam bidangnya masing-masing. Pasar Sangkumpul Bonang memiliki pedagang sebanyak 650 orang sesuai dengan jumlah kios yang sedang digunakan di pasar tersebut.

4. Jenis – Jenis Usaha Pasar Sangkumpul Bonang

Jenis usaha yang diperdagangkan di Pasar Sangkumpul Bonang berjumlah 28 jenis usaha dan jumlah pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang adalah 650 pedagang. Lantai basement berjumlah 358 pedagang, lantai satu 172 pedagang dan lantai dua 120 pedagang.

5. Jam Buka Pasar Sangkumpul Bonang

Transaksi jual beli di Pasar Sangkumpul Bonang dimulai pada pukul 08.00 pagi – 18.00 WIB.

6. Visi Misi

a. Visi

- 1) Kota berkarakter adalah kota yang memiliki ciri-ciri khas yang dengan keragaman suku, struktur budaya, agama, adat istiadat, kesenian dan lainnya yang dijadikan sebagai aset kota untuk membangun kemakmuran

⁶¹ Kelompok kerjasanitasi kota Padangsidempuan, “*Buku putih sanitasi kota Padangsidempuan*,” 2014, hlm.14.

dan kesejahteraan masyarakat.

- 2) Kota bersih mengimplementasikan kota dengan wilayah kota aman yang dimaksud bahwa kota yang wilayahnya mendapat jaminan keamanan sehingga masyarakat mendapat perlindungan dari rasa khawatir dan takut.
- 3) Kota sejahtera dimaksudkan adalah sebagai kota yang masyarakatnya maju dalam berkeadaban dengan mengedepankan pendidikan ilmu, iman dan amal, makmur, mendapatkan keadilan ekonomi dan keadilan sosial.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religius cerdas dan berbudaya dengan pemanfaatan iman dan taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) melalui pengelolaan pendidikan yang berkualitas.
- 2) Membuka lapangan kerja dengan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada peragangan, pertanian, pengelolaan dan pembinaan usaha kecil menengah, dan industri rumah tangga.
- 3) Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kota.
- 4) Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan untuk terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera.

- 5) Meningkatkan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik (*CleanAnd Good Governmance*) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.
- 6) Meningkatkan peran serta pemuda dan perempuan dalam setiap gerak pembangunan dan melakukan pembinaan terhadap generasi muda dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah penyalahgunaan narkoba dan tindak kriminal lainnya.
- 7) Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana publik sebagai tempat bermain dan bersosialisasi untuk lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan kelompok difabel.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Informan Yang Diteliti

Data informan yang diwawancarai di pasar sangkumpal bonang kota padangsidimpuan sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data pelaku UMKM yang diwawancarai di pasar sangkumpal bonang

No	Nama	Jenis Usaha	Kategori
1	Hendra	Toko Sepatu	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC BSI Padangsidimpuan
2	Ramli	Toko Elektronik	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan
3	Hannum	Toko Pakaian	Tidak menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan
4	Putrina Siregar	Toko Tas	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan
5	Zizah	Toko Accesoris	Tidak menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan

6	Elisa	Toko Mas dan Permata	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
7	Rani	Toko kosmetik	Tidak menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
8	Sepri	Toko pakaian	Tidak menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
9	Helmi	Toko kosmetik	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
10	Berliana	Toko Pakaian	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
11	Bintang	Toko pakaian	Tidak menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
12	Tina	Toko Pakaian	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
13	Sriwahyuni	Toko Perabotan	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
14	Fahmi	Toko Emas	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
15	Putri	Toko Jam	Tidak menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
16	Aini Maridya	Toko Tas	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
17	Sari	Toko Sepatu	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
18	Linda	Toko Pakaian	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
19	Hijah	Toko Pakaian	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
20	Elpida	Toko Tas	Sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan
Jumlah pelaku UMKM yang telah			14 orang pelaku UMKM

melakukan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan	
Jumlah pelaku UMKM yang belum melakukan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan	6 Orang pelaku UMKM

Sumber: Data Hasil Wawancara Pelaku UMKM Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil wawancara atau observasi adapun pelaku UMKM yang telah melakukan pembiayaan dan belum melakukan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan yaitu dari 20 pelaku UMKM Pasar Sangkumpal Bonang. Ada 14 orang pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan yaitu Hendra, Ramli, Putrina Siregar, Elisa, Aini Maridya, Sari, Tina, Linda, Sriwahyuni, Fahmi, Hijah, Helmi, Berliana, dan Elpida, dan 6 orang pelaku UMKM yang belum melakukan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan yaitu Hannum, Zizah, Sepri, Bintang, Rani, dan Putri.

C. Pengelolaan dan Analisis Data

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang kompleks, dialami oleh setiap orang dalam rangka memahami lingkungan disekitarnya melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan lain-lain. Namun kita sering mendengar perkataan orang “jangan salah mempersepsikan perilaku oranglain”. Jadi makna sesungguhnya adalah persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indra daya ingat dan daya jiwa.

Pengetahuan tentang pembiayaan sangat perlu bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah baik yang dijalankan oleh perorangan, rumah tangga maupun badan usaha kecil untuk membantu dalam peningkatan usahanya. Adapun data

hasil wawancara dengan pelaku UMKM di pasar sangkumpal bonang sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra pelaku UMKM pemilik toko sepatu di pasar sangkumpal bonang mengatakan bahwa:

“Saya sudah melakukan pembiayaan *mudharabah* di BSI KC padangsidimpun sejak kurang lebih 3 tahun dan sedikit banyaknya saya sudah memahmi pembiayaan *mudharabah* ini. Saya merasa sangat terbantu dengan adanya pembiayaan tersebut yang membuat saya dapat meningkatkan usaha saya inidan BSI juga tidak menerapkan bunga akan tetapi bagi hasil”⁶².

Pemilik usaha memiliki pengetahuan dan persepsi yang cukup baik tentang pembiayaan di BSI KC Padangsidimpun khususnya pada pembiayaan *mudharabah*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ramli pelaku UMKM pemilik toko Elektronik di pasar sangkumpal bonang mengatakan bahwa:

“Menurut saya pembiayaan di BSI KC Padangsidimpun sudah sangat membantu bagi pelaku UMKM yang ingin meningkatkan usahanya seperti saya ini. Saya sendiri sudah melakukan pembiayaan *mudharabah* kurang lebih 2 tahun dan saya melakukan pembiayaan ini atas saran dari teman saya yang kebetulan sudah melakukan pembiayaan tersebut dan setelah melakukan pembiayaan tersebut akhirnya saya dapat lebih memajukan usaha saya tetapi saya juga memiliki rekening bank konvensional untuk keperluan keluarga, seperti mentransfer uang anaknya yang sekolah diluar kota”⁶³.

Dengan pengetahuan yang cukup baik tentang pembiayaan di BSI KC Padangsidimpun dapat membantu pelaku Usaha untuk meningkatkan modal dan memajukan usaha, sama halnya dengan Ibu Putrina Siregar pelaku UMKM toko Tas di pasar sangkumpal bonang mengatakan bahwa:

⁶² Hendra, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 01 Juli 2024, Pukul 09.12 WIB).

⁶³ Ramli, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 01 Juli 2024, Pukul 09.48 WIB).

“Saya menggunakan produk BSI dan juga bank konvensional tetapi saya tidak tertarik dengan promosi atau tawaran dari bank konvensional karena bank konvensional membebankan bunga kepada nasabah tanpa memperhitungkan keuntungan yang didapat dari nasabah. Oleh sebab itu saya hanya menggunakan bank konvensional untuk jasa transfer saja. Saya lebih memilih melakukan pembiayaan di BSI dan saya sudah menjadi nasabah di BSI selama 2 tahun dan menggunakan pembiayaan *mudharabah* untuk tambahan modal dan Saya memilih BSI karena terhindar dari riba”.⁶⁴

Pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan sangat membantu karena tidak membebankan bunga kepada nasabah dan terhindar dari riba, begitu juga dengan Ibu Elisa pelaku UMKM toko Emas dan Permata di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Menurut saya BSI berbeda dengan bank konvensional, baik dalam produk yang ditawarkan juga dengan operasionalnya, sesuai dengan yang diharapkan dan juga sesuai dengan prinsip syariah. Saya kurang mengerti mengenai pembiayaan *musyarakah* karena untuk saat ini produk yang saya gunakan hanya pembiayaan *mudharabah*, dan menurut saya pembiayaan ini sangat membantu saya untuk meningkatkan modal usaha saya saat ini”.⁶⁵

Pengetahuan tentang pembiayaan *mudharabah* cukup baik tapi kurang paham tentang pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan yang ada di BSI KC Padangsidempuan sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Aini pelaku UMKM toko Tas di pasar sangkumpul Bonang mengatakan bahwa:

“Saya pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan dan pembiayaan yang saya gunakan sangat membantu dalam usaha jualan saya karena saya tidak kebingungan jika kekurangan modal dan bank syariah juga tidak

⁶⁴Putrina siregar, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 01 Juli 2024, Pukul 13.15 WIB).

⁶⁵Elisa, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 01 Juli 2024, Pukul 15.30 WIB).

menerapkan bunga akan tetapi bagi hasil sehingga saya merasa terhindar dari riba”.⁶⁶

Sangat membantu dalam peningkatan usahanya yang kekurangan modal dan terhindar dari riba.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sari pelaku UMKM toko Sepatu di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan produk pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan, tetapi saya juga memiliki rekening bank konvensional untuk keperluan keluarga seperti mentranfer uang sekolah anak saya yang sekolah diluar kota”.⁶⁷

Menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan dan juga jasa bank konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Helmi pelaku UMKM toko kosmetik di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Saya merasa lebih nyaman menggunakan produk yang ada di bank BSI karena terhindar dari riba dan sesuai prinsip syariah dan menurut saya proses pencairan pembiayaan di BSI cukup cepat dan tidak susah”.⁶⁸

Proses pencairan cepat, terhindar dari riba dan sesuai prinsip syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Berliana pelaku UMKM toko Pakaian di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Saya menjadi nasabah BSI KC Padangsidimpuan selama 2 tahun dan menggunakan pembiayaan *mudharabah* karena pada saya itu saya kekurangan modal untuk usaha saya dan akhirnya saya mengajukan

⁶⁶Aini, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 16 Juli 2024, Pukul 09.30 WIB).

⁶⁷Sari, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 16 Juli 2024, Pukul 10.10 WIB).

⁶⁸ Helmi, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 16 Juli 2024, Pukul 10.35 WIB).

pembiayaan di bank itu sehingga saya dapat menggunakannya untuk tambahan modal.”⁶⁹

Dengan melakukan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan dapat membantu untuk tambahan modal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tina pelaku UMKM toko Pakaian di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Menurut saya bank syariah berbeda dengan bank konvensional dalam hal produk yang ditawarkan, sesuai dengan yang diharapkan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah sehingga kita yang menggunakan jasa ataupun pembiayaan di BSI terhindar dari riba. Saya sendiri sudah menggunakan produk pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan hampir 3 tahun untuk keperluan modal usaha saya”.⁷⁰

Bank syariah dan konvensional berbeda dari produknya karena bank syariah sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sriwahyuni pelaku UMKM toko Perabotan di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Produk bank syariah yang saya gunakan sangat membantu dalam usaha jualan karena kekurangan modal dan tidak memberatkan saya mengenai bunga karena bank syariah ini menggunakan sistem bagi hasil”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Fahmi pelaku UMKM toko Emas di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Saya merasa nyaman telah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan karena proses operasionalnya cukup cepat tidak berbelit-belit, fasilitas memadai, dan tentunya terhindar dari riba”.⁷²

⁶⁹ Berliana, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 16 Juli 2024, Pukul 10. 55 WIB).

⁷⁰ Tina, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 16 Juli 2024, Pukul 11. 15 WIB).

⁷¹ Sriwahyuni, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 16 Juli 2024, Pukul 11. 40 WIB).

⁷² Fahmi, , Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 16 Juli 2024, Pukul 12. 20 WIB).

Prosesnya yang membuatnya merasa nyaman cepat dan sesuai prinsip syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Linda pelaku UMKM toko Pakaian di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Saya sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpun kurang lebih 3 tahun dan selama menggunakan pembiayaan di bank tersebut saya merasa nyaman karena tidak memberatkan saya mengenai bunga karena di bank tersebut menggunakan sistem bagi hasil dan juga proses pencairannya cukup cepat”.⁷³

Proses pencairan pembiayaan cukup cepat dan tidak memberatkan bunga karena menggunakan sistem bagi hasil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hijah pelaku UMKM toko Pakaian di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpaun, tetapi saya juga menggunakan rekening bank konvensional karena ditempat saya fasilitas bank konvensional lebih mudah ditemukan, tetapi mengenai pembiayaan saya lebih mempercayakan kepada bank syariah karena sudah jelas bahwa bank syariah tidak menggunakan riba sehingga saya lebih memilih bank syariah untuk kebutuhan modal usaha saya”.⁷⁴

Untuk pembiayaan lebih mempercayakan kepada BSI KC Padangsidimpun tetapi juga menggunakan rekening bank konvensional.

Sama halnya dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Elpida pelaku UMKM toko Tas di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan bank syariah untuk tambahan modal usaha saya, tetapi untuk keperluan keluarga seperti transfer uang untuk anak saya yang sekolah diluar kota saya menggunakan rekening bank konvensional”.⁷⁵

⁷³ Linda , Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 16 Juli 2024, Pukul 12. 55 WIB).

⁷⁴Hijah, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 16 Juli 2024, Pukul 13. 45 WIB).

⁷⁵Elpida, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 16 Juli 2024, Pukul 14. 30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hannum pelaku UMKM toko Pakaian di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Saya seorang nasabah di bank sumut. Saya tidak banyak mengetahui tentang pembiayaan di BSI karena tidak pernah sama sekali menggunakan jasa BSI, menurut saya semua bank sama saja dan belum dapat dipastikan bahwa yang syariah itu benar-benar syariah dan berdasarkan hukum Islam serta tidak mungkin semua lembaga keuangan tersebut mau rugi hanya karena nasabah, karena pegawai yang bekerja pada BSI ingin untuk dalam hal bekerja”.⁷⁶

Tidak mengetahui pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan. Semua bank sama saja dan belum dapat dipastikan bahwa BSI KC Padangsidimpuan benar-benar sesuai prinsip syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rani pelaku UMKM toko Kosmetik di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Saya tahu dengan adanya BSI namun tidak mengetahui mendalam tentang pembiayaan apa saja. Produk di semua bank sama saja, sama-sama ada pinjaman, tabungan. Saya lebih memilih menjadi nasabah bank konvensional karena pencairannya lebih mudah, dan juga fasilitas bank konvensional lebih cukup memadai sehingga mempermudah dalam bertransaksi. Selain itu bank konvensional memberikan tawaran pinjaman usaha yang menarik. Saya juga merasa keuangan saya meningkat dengan pinjaman modal untuk usaha saya sehingga menambah penghasilan sampingan”.⁷⁷

Semua bank produknya sama saja yang membedakan adalah dalam proses pencairan di bank konvensional lebih cepat dan fasilitas lebih memadai. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Sepri pelaku UMKM toko pakaian di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

⁷⁶ Hannum, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 01 Juli 2024, Pukul 11.25 WIB).

⁷⁷ Rani, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 01 Juli 2024, Pukul 12.05 WIB).

“Saya tidak mengetahui bagaimana pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Saya hanya menggunakan bank konvensional, alasan saya memilih bank konvensional dikarenakan belum adanya promosi ataupun penawaran dari bank syariah, sehingga saya tidak terlalu mengetahui produk yang ada di BSI dan disekitar tempat tinggal saya juga terdapat fasilitas yang disediakan oleh bank konvensional. Menurut saya setiap bank sama saja baik BSI maupun bank konvensional karena sama-sama mengambil untung. Selain itu, fasilitas yang disediakan BSI masih kurang ada sehingga saya lebih memilih bank konvensional.”⁷⁸

Kurangnya promosi dari pihak BSI KC Padangsidempuan dan fasilitas dari bank konvensional lebih mudah di dapatkan disekitar tempat tinggal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Putri pelaku UMKM toko Jam di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan produk bank konvensional, saya mengetahui adanya BSI, namun tidak menggunakan produk yang ada di BSI karena sudah nyaman dengan bank konvensional dan kurangnya promosi dari BSI sehingga saya tidak memahami bagaimana pembiayaan yang ada di BSI termasuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*”.⁷⁹

Mengetahui adanya BSI tapi tidak tertarik karena sudah nyaman dengan bank konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Zizah pelaku UMKM toko Accesoris di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa”

“Katanya produk dan pembiayaan yang ada di BSI dengan sistem bagi hasil dan terhindar riba tetapi saya tidak terlalu tahu bagaimana sistem bagi hasil ini. Namun menurut saya pribadi bank syariah sama saja dengan bank biasa lainnya karena produk yang ditawarkan juga sama”.⁸⁰

Mengetahui BSI terhindar dari riba tetapi tetap berpendapat bahwa BSI dan bank konvensional sama saja karena produk yang ditawarkan sama.

⁷⁸ Sepri, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 01 Juli 2024, Pukul 14.10 WIB).

⁷⁹ Putri, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 01 Juli 2024, Pukul 14. 55 WIB).

⁸⁰ Zizah, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 01 Juli 2024, Pukul 16. 20 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Bintang pelaku UMKM toko Pakaian di pasar sangkumpul bonang mengatakan bahwa:

“Saya adalah nasabah bank konvensional dan tidak pernah menggunakan pembiayaan di BSI. Saya tahu bahwa BSI itu ada tetapi hanya sekedar tahu saja. Saya tidak terlampau mengerti tentang pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* itu seperti apa, tetapi menurut saya BSI tidak selalu berdasarkan hukum Islam melainkan yang ada adalah sistem bagi hasil yang memang berdasarkan persenan keuntungan dari bank tersebut. Sejauh ini saya senang memakai jasa bank konvensional karena sudah meminjam modal dana usaha pada bank konvensional, meminjam di bank konvensional juga sangat mudah urusannya dan cepat dicairkan oleh pihak bank sehingga uangnya dapat langsung dipakai sesuai kebutuhan”.⁸¹

Mengetahui tentang sistem bagi hasil di BSI KC Padangsidempuan tetapi lebih memilih bank konvensional karena sudah membantu modal usaha sehingga dapat digunakan sesuai kebutuhan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan data yang diolah oleh peneliti, telah banyak yang dipaparkan dari persepsi-persepsi para pelaku UMKM terhadap pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan. Banyak terlihat perbedaan yang akan dibahas dari setiap sisinya. Hasil wawancara menemukan bahwa ada dua persepsi yang berbeda yang di berikan oleh para pelaku UMKM baik dari pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan dan yang tidak menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan.

Persepsi merupakan suatu hal yang timbul dalam diri seseorang untuk menyikapi apa yang diketahui, persepsi yang timbul dari pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan sangat beragam. Ada 14

⁸¹ Bintang, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang, wawancara, (Sangkumpul Bonang 01 Juli 2024, Pukul 17.00 WIB).

informan mengaku menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan, namun 5 diantaranya juga mengaku menggunakan bank konvensional secara bersamaan. Para pelaku UMKM pengguna pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan mempersepsikannya baik dari segi agama, maupun dari segi operasionalnya. Pembiayaan yang digunakan adalah pembiayaan *mudharabah*.

Menurut Zainul Arief, salah satu seorang pelopor perbankan syariah di Indonesia, mengatakan bahwa sistem keuangan dan perbankan syariah bukan sekedar sistem transaksi komersial, melainkan bagian dari sistem etika Islam. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Persepsi Islam dalam transaksi finansial itu dipandang oleh banyak kalangan muslim sebagai kewajiban agamis. Kemampuan lembaga keuangan Islam menarik investor dengan sukses bukan hanya tergantung pada tingkat kemampuan lembaga itu menghasilkan keuntungan, tetapi juga pada persepsi bahwa lembaga tersebut secara sungguh-sungguh memperhatikan retribusi-retribusi agamis yang digariskan Islam.”

Pelaku UMKM pengguna pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan memiliki persepsi tentang pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan yang terhindar dari riba dan sesuai dengan prinsip syariah. Pelaku UMKM ada yang paham dan kurang paham mengenai pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan. Mereka yang paham mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional yaitu bunga yang dibebankan bankkonvensional kepada nasabahnya.

Bunga tersebut dianggap memberatkan dan sangat tidak cocok dengan nasabah yang melakukan pinjaman atau keinginan untuk menabung. Sementara bank syariah tidak memberikan potongan tiap bulannya sehingga bisa menghemat jika ingin menabung serta melakukan sistem bagi hasil dalam pembiayaannya.

Mereka yang kurang paham, tahu bahwa produk bank syariah terhindar dari riba dan sesuai dengan prinsip syariah, namun dalam kehidupan sehari-hari masih tetap menggunakan bank konvensional. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu:

1. Kurangnya minat pengenalan mendalam tentang bank syariah.
2. Kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah.
3. Fasilitas bank syariah yang kurang memadai seperti mesin ATM.
4. Banyaknya orang disekitar yang menggunakan bank konvensional.

Berdasarkan 20 informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, 6 diantaranya pengguna bank konvensional. Pelaku UMKM yang tidak menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan mempersepsikan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan sama dengan bank konvensional.

Persepsi para pelaku UMKM di Pasar Sangkupal Bonang terhadap pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan kurang baik, dan hasil yang didapatkan kurangnya pemahaman terhadap pembiayaan yang ada di BSI KC Padangsidempuan disebabkan karena kurang gencarnya promosi yang dilakukan sehingga membuat para pelaku UMKM lebih condong kepada bank konvensional, peran bank konvensional lebih eksis menurut para pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Boang.

Menurut kesaksian mereka bank syariah juga tidak semuanya menggunakan prinsip syariah. Faktor kurangnya atau bahkan tidak adanya penawaran dan promosi yang dilakukan bank syariah menjadi alasan yang paling sering dikemukakan para pelaku UMKM di pasar sangkumpul bonang untuk tidak

menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan. Pelaku UMKM di pasar sangkumpul bonang hanya sebatas tahu ada BSI KC Padangsidempuan namun tidak mencari tahu lebih mendalam. Penawaran ataupun promosi sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan atau bank dalam menjualkan produk.

BSI KC Padangsidempuan harusnya lebih sering/gencar melakukan promosi serta penawaran yang menarik sehingga pemahaman para pelaku UMKM di pasar sangkumpul bonang mengenai pembiayaan di bank tersebut meningkat dan dapat mengubah persepsi yang mengatakan bahwa tidak adanya perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Persepsi bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional timbul karena beberapa hal yaitu:

1. Rendahnya pengetahuan tentang pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan.
2. Rendahnya/ kurangnya promosi dan penawaran dari BSI KC Padangsidempuan.
3. Tidak sepenuhnya yakin akan prinsip syariah yang dijalankan bank syariah di BSI KC Padangsidempuan.
4. Pelayanan bank konvensional yang baik sehingga nasabah merasa nyaman dan senang dengan produknya.
5. Fasilitas yang memadai dan kemudahan akses.
6. Tidak merasa terbebani dengan bunga bank konvensional.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh hasil kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini

bermaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu, serta biaya dan peneliti tidak mencukupi untuk penelitian dan peneliti sudah berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan hasil yang baik.
3. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan kepada para pelaku UMKM di pasar sangkumpal bonang, peneliti secara psikologis tidak mengetahui kejujuran para informan ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dilontarkan
4. Waktu wawancara sangat singkat karena para pelaku UMKM di pasar sangkumpal bonang masih memiliki kegiatan yang lain

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dari berbagai hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Di BSI KC Padangsidempuan sangat beragam. Sebagian para pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan mempersepsikan bahwa pembiayaan yang ada di BSI KC Padangsidempuan dapat membantu untuk kepentingan modal usaha juga terhindar dari riba dan sesuai prinsip syariah. Sementara sebagiannya lagi mempersepsikan bahwa pembiayaan bank syariah sama saja dengan bank konvensional karena produk yang ditawarkan juga sama yaitu pinjaman dan tabungan. Bank konvensional juga sangat gencar dalam hal promosi produk dan proses pencairan bank konvensional sangat mudah. Bank konvensional juga lebih baik dari segi fasilitas dibanding bank syariah sehingga membuat mereka lebih nyaman menggunakan bank konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai judul Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Di BSI KC Padangsidempuan adapun saran-saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang

Peneliti berharap agar pelaku UMKM lebih menggunakan bank syariah dibandingkan bank konvensional karena menjadi nasabah di bank syariah sudah terjamin bebas riba. Dan masyarakat lebih meningkatkan literasinya mengenai apa itu bank syariah dan apa saja pembiayaan di dalam bank syariah.

2. Bagi BSI KC Padangsidempuan

Agar pihak BSI KC Padangsidempuan lebih gencar dalam mempromosikan produknya dan juga diharapkan dapat lebih meningkatkan fasilitasnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga skripsi ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan seputar pembahasan persepsi terhadap bank syariah. Peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU:

Dano, Dimasti dan Edwin Bahari, Op., Cit

Dhewanto, Wawan dan Vania, Nur Rizqi R. (2019). *Internasionalisasi UKM Usaha Kecil dan Mikro menuju pasar Global*. Edisi I; Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI

Fahmi, Irham. (2020). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Fadjar, Mulyadi. (2020) *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini*. Yogyakarta: CV. Budi Utama

Ismail, *Perbankan Syariah*

J Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak Publisher

Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. (Cet XIII, Edisi Revisi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Moelong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 36 Bandung; PT. Remaja rosdakarya offsite

Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020)

---Op.,Cit

Purwanto, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Riza, Salman Kautsar. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Padang: Akademia Permata

Riduwan. *Skala Pengukuran Variable Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta, n.d

Syarif, Erman. (2022). *Kearifan Local Dalam Konservasi Hutan Masyarakat Adat Karampuang*. Malang: Media Nusa Creative

Simamora, Bilson. (2008). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum

Sudarsono, Heri. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

--- *Metode Penelitian Bisni*. Bandung; Alfabeta,n.d

--- (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Walgino, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Andi

--- (2015). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

SUMBER JURNAL:

Arifin, H, S., & Fuady, I. (2017), Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap keberadaan perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 90.

Faiz, I. A. (2017), Persepsi Nasabah Mengenai Pengaruh Pembiayaan Syaiah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pada BMT Mentari Bumi Kemangkon Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 138.

Kuncoro, A. (2016), Produk Bank Syariah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Loyalitas Nasabah KSPS Pati. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 89-96.

Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023) Peranan Usaha Mikro Kecil menengah Terhadap Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2(3), 602.

Sulistyo. (2016), Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6(1), 62.

Yarham, M., & Siregar, S, P. (2021). Persepsi Masyarakat dalam Membayar Zakat di BAZNAZ Kabupaten Pasaman Barat. *Journal of Islamic Finance Managemen*, 2(1), 96.

SUMBER SKRIPSI:

Anjarkasih, Nandarnisasi. (2019). *Persepsi Dan Pengetahuan Pelaku Umkm Terhadap Minat Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Yang Ada Di Kecamatan Ponorogo)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Asnisah, (2022). *Analisis Persepsi Dan Minat Pleaku UMKM Terhadap PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS Sindang Laya Kotanopan)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

- Lubis, Sukron. (2023). *Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan Murobahah Untuk Mengembangkan UMKM di Pekanbaru*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Darwis, Dian Syaputri. (2022). *Persesi Pengusaha UMKM terhadap peran Bank Syariah di Kota Palopo*. skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Fazira Erra. (2018). *Persepsi usaha mikro kecil menengah tentang akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Mustaqhfiroh. (2016). *Faktor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi Semarang: UNNES
- Nofisa, Cindy. (2023). *Persepsi Dan Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
- Putra, Adit Putra. (2020). *Persepsi Masyarakat Desa Sumoli Kecamatan Amapana Kota Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah Terhadap Akad Pembiayaan Pada PT.Bank Syariah Indonesia Cabang Amapana*. Skripsi Insitut Agama Islam Negeri Palu
- Rahayu, Anteng Ayu. (2019). *Persepsi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Terhadap Atribut Produk Bank Syariah Di Kelurahan Jemur Wonosari Surabaya*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampeli Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
- Sari, Maya. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Mudharobah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT Sepakat Tanjung Kara Barat*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Tanjung, Nurhikmah (2023). *Analisis Peran Financial Technology Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padangsidempuan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

SUMBER LAINNYA:

- Aida. (2023). Wawancara, pelaku UMKM Kota Padangsidempuan.
- Aini, (16 Juli 2024, Pukul 09.30 WIB). Wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang

Bintang.).01 Juli 2024, Pukul 17.00 WIB).Wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkimpal Bonang.

Berliana, (16 Juli 2024, Pukul 10. 55 WIB). wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang, wawancara

Departemen Pendidikan Nasional. (2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edsis III;Jakarta:Balai Pustaka.

Elisa. 01 Juli 2024, Pukul 15.30 WIB). Wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkimpal Bonang.

Elpida, (16 Juli 2024, Pukul 14. 30 WIB). wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang

Fahmi, (16 Juli 2024, Pukul 12. 20 WIB). wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang

Hannum. (01 Juli 2024, Pukul 11.25 WIB). Wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkimpal Bonang.

Helmi, (16 Juli 2024, Pukul 10.35 WIB). Wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang

Hendra. (01 Juli 2024, Pukul 09.12 WIB). Wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkimpal Bonang.

Hijah, (16 Juli 2024, Pukul 13. 45 WIB). wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang

<http://okepasid.blogspot.com>, diakses pada 02 Juli 2024.

<http://repository.usu.ac.id> (Diambil tanggal 02-07-2024 pukul 22.04 WIB).

KelompokkerjasanitasiikotaPadangsidempuan. (2014). Buku putih sanitasi kota Padangsidempuan.

Linda, (16 Juli 2024, Pukul 12. 55 WIB). wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang

Putri. (01 Juli 2024, Pukul 14. 55 WIB).wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkimpal Bonang.

Putrina Siregarr, (01 Juli 2024, Pukul 13.15 WIB). wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang.

Ramli. (01 Juli 2024, Pukul 09.48 WIB), wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang.

Rani. (01 Juli 2024, Pukul 13.15 WIB). Wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang.

Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang Perkoperasian Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha kecil Dan Menengah Republik Indonesia No 13/per/M.KUKM/X/2016* Permata Press.

Rima. (2023). Wawancara, pelaku UMKM Kota Padangsidempuan.

Sari, (16 Juli 2024, Pukul 10.10 WIB). wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang

Saipul Pane. (2023). Wawancara, pelaku UMKM Kota Padangsidempuan.

Sepri, (01 Juli 2024, Pukul 13.15 WIB) wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang.

Sriwahyuni, (16 Juli 2024, Pukul 11. 40 WIB). wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang

Tina, (16 Juli 2024, Pukul 11. 15 WIB). wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang

Zizah. (2024). wawancara, Pelaku UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Ade Oktavita
2. Tempat/ Tanggal Lahir : sibuhuan, 20 Oktober 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. No. Telp/ HP : 081328952493
8. E-mail : adeoktavita@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 0102 (2007-2013)
2. SMP Negeri 1 Barumun (2013-2016)
3. SMA Negeri 1 Barumun (2016-2019)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2019- sekarang)

III. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Baharuddin
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Nursaniah
4. Pekerjaan Ibu : Petani
5. Alamat : Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan

IV. PRESTASI AKADEMIK

- IPK : 3,53
- Judul skripsi : Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah di BSI KC Padangsidempuan

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN PERSEPSI PELAKU USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH TERHADAP PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*
DAN *MUSYARAKAH* DI BSI KC PADANGSIDIMPUAN

Pertanyaan:

1. Apakah bapak/ibu sudah pernah mendengar adanya bank syariah?
2. Apakah bapak/ibu sudah menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidimpuan?
3. Apakah bapak/ibu sudah memahami pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidimpuan?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidimpuan?
5. Sudah berapa lama bapak/ibu menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidimpuan?
6. Apakah bapak/ibu setuju bahwa seorang muslim wajib memilih bank syariah jika memerlukan jasa perbankan?
7. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan adanya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidimpuan?
8. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidimpuan?
9. Apa saja kendala bapak/ibu dalam pengajuan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidimpuan?
10. Menurut bapak/ibu apa saja kelebihan bank syariah dibanding bank lainnya?

Pembimbing II

M. Yarham. M.H.

NIP. 19921009 202012 1 003

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang

Nama : Hendra

Usia : 53

1. Apakah bapak/ibu sudah pernah mendengar adanya bank syariah?
> Ya, saya sudah pernah mendengar bank syariah.
2. Apakah bapak/ibu sudah menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Ya, saya sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan.
3. Apakah bapak/ibu sudah memahami pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Saya sudah cukup memahami pembiayaan *mudharabah* tetapi untuk pembiayaan *musyarakah* saya masih kurang paham.
4. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Menurut saya pembiayaan *mudharabah* sangat membantu karena nasabah tidak diberatkan dengan bunga
5. Sudah berapa lama bapak/ibu menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Saya sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan kurang lebih tiga tahun.

6. Apakah bapak/ibu setuju bahwa seorang muslim wajib memilih bank syariah jika memerlukan jasa perbankan?

> Ya, saya setuju.

7. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan adanya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?

> Ya, saya sangat merasa terbantu dengan adanya pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan.

8. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?

> Saya merasa senang sebab pembiayaan yang diberikan oleh BSI KC Padangsidempuan dapat saya gunakan untuk tambahan modal usaha yang saya jalankan saat ini.

9. Apa saja kendala bapak/ibu dalam pengajuan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?

> Mungkin kendalanya pada saat pengajuan pembiayaan sedikit susah karena banyaknya persyaratan yang harus dilakukan.

10. Menurut bapak/ibu apa saja kelebihan bank syariah dibanding bank lainnya?

> Kelebihannya karena bank syariah terhindar dari riba.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang

Nama : Ramli

Usia : 46

1. Apakah bapak/ibu sudah pernah mendengar adanya bank syariah?
> Ya, saya sudah pernah mendengar bank syariah.
2. Apakah bapak/ibu sudah menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Ya, saya sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan.
3. Apakah bapak/ibu sudah memahami pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Saya sudah cukup memahami pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan.
4. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Menurut saya pembiayaan sangat membantu untuk para pedagang yang kekurangan modal.
5. Sudah berapa lama bapak/ibu menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Saya sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan kurang lebih dua tahun.

6. Apakah bapak/ibu setuju bahwa seorang muslim wajib memilih bank syariah jika memerlukan jasa perbankan?

> Ya, saya setuju tetapi menurut saya itu kembali kepada orangnya masing-masing

7. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan adanya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?

> Ya, saya sangat merasa terbantu

8. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?

> Tentu saja saya senang karena saya diberikan tambahan untuk modal usaha saya.

9. Apa saja kendala bapak/ibu dalam pengajuan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?

> Saya tidak menemukan kendala karena pada saat pengajuan semuanya berjalan lancar.

10. Menurut bapak/ibu apa saja kelebihan bank syariah dibanding bank lainnya?

> Kelebihannya karena bank syariah sesuai dengan prinsip syariah.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang

Nama : Putrina Siregar

Usia : 42

1. Apakah bapak/ibu sudah pernah mendengar adanya bank syariah?
> Ya, saya sudah pernah mendengar adanya bank syariah.
2. Apakah bapak/ibu sudah menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Ya, saya sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan untuk pembiayaan *mudharabah*.
3. Apakah bapak/ibu sudah memahami pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Saya hanya memahami pembiayaan *mudharabah*.
4. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Menurut saya pembiayaan sangat membantu untuk saya dan sangat cocok untuk para pedagang
5. Sudah berapa lama bapak/ibu menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Saya sudah menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan selama dua tahun.

6. Apakah bapak/ibu setuju bahwa seorang muslim wajib memilih bank syariah jika memerlukan jasa perbankan?

> Saya kurang setuju, karena menurut saya itu hak masing-masing ingin melakukan pembiayaan dimana saja.

7. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan adanya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?

> Ya, saya sangat merasa terbantu

8. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?

> Saya merasa tidak kebingungan lagi karena saya bisa menggunakan modal yang diberikan oleh pihak bank.

9. Apa saja kendala bapak/ibu dalam pengajuan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?

> Tidak ada kendala, semuanya berjalan dengan cepat dan lancar.

10. Menurut bapak/ibu apa saja kelebihan bank syariah dibanding bank lainnya?

> Kelebihannya karena bank syariah sesuai dengan prinsip syariah dan tidak memberatkan nasabah mengenai bunga.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang

Nama : Rani

Usia : 38

1. Apakah bapak/ibu sudah pernah mendengar adanya bank syariah?
> Ya, saya sudah pernah mendengar bank syariah
2. Apakah bapak/ibu sudah menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Tidak, saya belum menggunakan pembiayaan di BSI.
3. Mengapa bapak/ibu tidak menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan?
> Karena menurut saya semua bank sama saja dan juga saya sudah lebih dulu mengetahui tentang bank konvensional.
4. Apakah bapak/ibu ada rencana untuk menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan?
> Untuk saat ini mungkin saya belum mempunyai rencana menggunakan pembiayaan di BSI.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang

Nama : Hanum

Usia : 35

1. Apakah bapak/ibu sudah pernah mendengar adanya bank syariah?
> Ya, saya sudah pernah mendengar bank syariah
2. Apakah bapak/ibu sudah menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BSI KC Padangsidempuan?
> Tidak, saya belum menggunakan pembiayaan di BSI. Saya hanya menggunakan produk dari bank konvensional.
3. Mengapa bapak/ibu tidak menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan?
> Karena belum adanya promosi dari pihak BSI sehingga saya tidak mengetahui produk yang ada di BSI.
4. Apakah bapak/ibu ada rencana untuk menggunakan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan?
> Saya tidak mempunyai rencana untuk melakukan pembiayaan di BSI karena bank konvensional sudah cukup untuk saya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 889 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/06/2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

07 Juni 2024

Yth; Kepala Dinas Koperasi,UMKM Perindustrian dan Perdagangan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Ade Oktavita
NIM : 1940100186
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**PERSESI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH DI BSI KC PADANGSIDIMPUAN**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790525200604 1 004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. □

WAWANCARA DENGAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
DI PASAR SANGKUMPAL BONANG



Dokumentasi dengan bapak Hendra, pelaku UMKM pada tanggal 01 Juli 2024



Dokumentasi dengan bapak Ramli, pelaku UMKM pada tanggal 01 Juli 2024



Dokumentasi dengan bapak Bintang, pelaku UMKM pada tanggal 01 Juli 2024



Dokumentasi dengan bapak Putri, pelaku UMKM pada tanggal 01 Juli 2024



Dokumentasi dengan bapak Sepri, pelaku UMKM pada tanggal 01 Juli 2024



Dokumentasi dengan bapak Zizah, pelaku UMKM pada tanggal 01 Juli 2024